



Pengembangan Praktek Mengajar Pendidikan Kewirausahaan pada Masa Covid-19 Menggunakan Aplikasi *Google Classroom*

Nazaruddin Ali Basyah

Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email: nazar@unsyiah.ac.id

Abstract

The purpose of this activity is to introduce new tools that will help educators to be more effective in learning. In a review of the theory, framework and model of eLearning, Mayes and de Freitas especially that it is important to explain about the assumptions that build e-learning design, they claim that in fact there is no specific model for e-learning, only an improvement of the existing learning model that uses e-learning technology to achieve better learning outcomes. Google Classroom is one of the free services by Google package within Gsuite for Education. This training was carried out for teachers in the fields of economics and entrepreneurship throughout Aceh online via Zoom meetings. It promotes paperless instruction to streamline tasks, can improve collaboration and communication to make teaching more productive and meaningful. Google Classroom can be easily deployed at the URL classroom.google.com, educators can set up classes in minutes and create content for students. He is also free to school, best in class security is also included at no cost to plan holders. The platform also integrates with other Google tools to help educators provide feedback and track progress to improve performance, it also has a mobile app for easy access anytime and anywhere.

Keywords: *Training, Google Classroom, Entrepreneurship Teacher*

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah memperkenalkan alat baru yang akan membantu pendidik menjadi lebih efektif dalam belajar. Dalam review teori, kerangka dan model eLearning, Mayes dan de Freitas menekankan bahwa penting untuk jelas tentang asumsi yang mendasari desain e-learning, mereka mengklaim bahwa sebenarnya tidak ada yang spesifik model untuk e-learning, hanya penyempurnaan dari yang sudah ada model pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Google Classroom adalah salah satu layanan gratis oleh paket Google dalam Gsuite untuk Pendidikan. Pelatihan ini dilaksanakan untuk guru-guru bidang ekonomi dan kewirausahaan se-Aceh secara online via Zoom meeting. Ini mempromosikan instruksi tanpa kertas untuk merampingkan tugas, dapat meningkatkan kolaborasi dan mendorong kelancaran komunikasi untuk membuat pengajaran lebih produktif dan berarti. Google Classroom dapat dengan mudah diterapkan di URL classroom.google.com, pendidik dapat menyiapkan kelas dalam hitungan menit dan membuat konten untuk siswa. Dia juga gratis untuk sekolah, keamanan terbaik di kelasnya juga termasuk tanpa biaya untuk pemegang rencana. Platform juga terintegrasi dengan alat Google lainnya untuk membantu pendidik memberikan umpan balik dan melacak kemajuan siswa untuk meningkatkan kinerja, ia juga memiliki aplikasi ponsel untuk mudah akses kapan saja dan di mana saja.

Kata Kunci: *Pelatihan, Google Classroom, Guru Kewirausahaan*

A. PENDAHULUAN

Pemerintah pusat dalam hal ini perlu memberikan dukungan langsung kepada daerah-daerah saat mereka bekerja untuk meminimalkan gangguan pendidikan dan juga perlu memfasilitasi pembelajaran, terutama bagi mereka yang paling rentan dan jauh dari ketersediaan teknologi. Diambil sebagai langkah prioritas utama. Negara memperkenalkan

untuk menahan penyebaran pandemi Covid-19, mereka berada di rumah selama berbulan-bulan. Dalam semua kasus, penutupan sekolah merupakan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada pemerintah, untuk memastikan kesinambungan pembelajaran dan pada guru, pelajar dan orang tua bersiap sedia menghadapi ini semua. Untuk kondisi belajar perlu menghindari gangguan belajar perlu

atau meningkatkan modalitas Pendidikan jarak jauh atau biasa disebut pembelajaran daring yang ada berdasarkan penggunaan berbagai macam teknologi. Seperti menggunakan internet, menyediakan platform online untuk pembelajaran berkelanjutan. Di hampir semua negara, guru dan administrator sekolah didorong untuk menggunakan aplikasi untuk mendukung komunikasi dengan pelajar dan orang tua serta memberikan pelajaran langsung atau mereka pelajaran gaya kursus online terbuka. Banyak aplikasi yang ada sedang digunakan untuk menjaga komunikasi antara guru dan pelajar salah satunya adalah Google Classroom.

Mengajar dan belajar di abad ke-21 membutuhkan guru yang dilengkapi dengan aspek nilai, keterampilan, pengetahuan dan penggunaan teknologi yang tepat untuk menghasilkan pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, lembaga yang melatih guru perlu menghasilkan guru yang dapat mengambil tanggung jawab besar karena mereka adalah tulang punggung utama dalam mendidik siswa (Kadir & Ariffin, 2019). Program mengajar secara online telah diidentifikasi sebagai salah satu komponen terpenting dari proses pendidikan pada masa darurat seperti sekarang ini. Ini menunjukkan pentingnya lembaga pendidikan guru untuk merancang program mengajar yang efektif dan relevan, sejalan dengan praktik pendidikan di rumah saat ini.

Masalah utama yang dihadapi sekolah saat ini, terutama selama pandemi COVID-19, adalah digitalisasi ruang kelas. Terutama ketika sumber daya kurang, ini merupakan tantangan yang luar biasa. Meskipun demikian, sekolah-sekolah di seluruh dunia dengan siswa yang berada dalam situasi yang kurang beruntung secara sosial ekonomi telah mencapai hasil yang luar biasa dalam literasi komputer dan informasi (CIL). Sekolah yang tangguh secara organisasi memiliki siswa yang berasal dari lingkungan sosial ekonomi yang menantang yang mencapai skor CIL di atas rata-rata. Studi ini bertujuan untuk menemukan sekolah-sekolah tersebut dan untuk melihat apakah mereka secara tipologis dapat diklasifikasikan menurut karakteristik sekolah dan guru. Tam Phun Khow, (2008) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan perlu diberi penekanan pada tiga aspek berbanding dengan aspek yang lain yaitu aspek keuangan, akuntansi dan pemasaran. Kelemahan guru-guru terhadap kompetensi ini menyebabkan mereka kurang berkemampuan melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran dengan efektif.

Pendidikan kewirausahaan mengalami fase yang berkembang dengan berbagai kursus dan program yang disediakan di seluruh dunia. Kewirausahaan juga dipelajari secara ekstensif

untuk mencapai teorinya sendiri. Konsep 'wirausaha terdidik' berasal dari tahun 1980-an. Rondstand menyatakan: 'Pengusaha masa depan yang berpendidikan akan tahu lebih baik kapan, bagaimana, dan di mana untuk memulai usaha baru mereka.' Tiga dekade kemudian, pendidikan kewirausahaan berkembang pesat di seluruh dunia menghadapi berbagai aspek dari pernyataan awal Ronstadt. Setelah periode awal secara besar-besaran membina kewirausahaan interdisipliner di pendidikan tinggi, dampak dari kursus dan program yang relevan sedang diperhatikan (Mwasalwiba 2010).

Pertanyaan pengabdian yang memotivasi analisis saat ini berkaitan dengan perangkat intelektual baru yang dapat memfasilitasi kebutuhan dan penilaian pendidikan kewirausahaan mengingat kompleksitas dan kesulitan yang mendasari kewirausahaan sebagai bidang studi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur yang ada dengan memperkenalkan dialektika dalam pendidikan kewirausahaan dan terkait pengajarannya masa Covid-19. Menjadi wirausaha tidak hanya baik bagi individu tersebut, tetapi juga meningkatkan perekonomian negara tersebut. Wirausaha berperan sebagai benih perekonomian negara, yang berubah menjadi pohon terbesar dan terkuat. Untuk membuat ekonomi suatu negara kuat, fokusnya harus pada generasi muda. Berikutnya adalah mengidentifikasi keterampilan mereka dan kemudian memolesnya dengan cara yang membuat mereka berani; tidak hanya keberanian tetapi juga dukungan penuh dari sekitar dapat mengantarkan mereka menjadi wirausaha yang efektif.

Google Classroom adalah seperangkat alat online yang memungkinkan guru untuk menetapkan tugas, meminta tugas yang diserahkan oleh siswa, untuk menandai, dan mengembalikan makalah yang telah dinilai. Itu dibuat sebagai cara untuk menghilangkan kertas di kelas dan memungkinkan pembelajaran digital. Awalnya direncanakan untuk digunakan dengan laptop di sekolah, seperti Chrome, untuk memungkinkan guru dan siswa berbagi informasi dan tugas secara lebih efisien. Semakin banyak sekolah yang beralih ke pembelajaran online, Google Classroom telah digunakan jauh lebih luas karena guru dengan cepat menerapkan instruksi tanpa kertas. Kelas berfungsi dengan Google Dokumen, Spreadsheet, Slide, Sites, Earth, Kalender, dan Gmail, dan dapat dilengkapi dengan Google Hangouts atau Meet untuk pengajaran langsung atau pertanyaan tatap muka.



Gambar 1. Aplikasi Google Classroom

Google Classroom gratis untuk digunakan, semua aplikasi yang bekerja dengan layanan ini merupakan alat Google yang dapat digunakan secara gratis, dan Classroom menggabungkan semuanya menjadi satu tempat terpusat. Institusi pendidikan perlu mendaftar ke layanan tersebut untuk menambahkan semua siswa dan gurunya. Ini untuk memastikan keamanan seketat mungkin sehingga tidak ada orang luar yang mendapatkan akses ke informasi atau siswa yang terlibat. Google tidak memindai data apa pun, juga tidak menggunakannya untuk iklan. Tidak ada iklan di dalam Google Classroom atau platform Google Workspace for Education pada umumnya.

Google Classroom memiliki banyak opsi tetapi, yang lebih penting, ini dapat memungkinkan guru berbuat lebih banyak untuk membantu mendidik siswa dari jarak jauh atau dalam pengaturan hybrid. Seorang guru dapat mengatur tugas dan kemudian mengunggah dokumen yang menjelaskan apa yang diperlukan untuk penyelesaian, dan juga memberikan informasi tambahan dan tempat bagi siswa untuk benar-benar bekerja. Siswa menerima pemberitahuan lewat email saat menunggu tugas, sangat mudah untuk mempertahankan jadwal tanpa guru harus berulang kali menghubungi siswa. Tugas-tugas ini dapat ditentukan sebelumnya, dan ditetapkan untuk diberikan saat guru menginginkannya, hal ini membuat perencanaan pelajaran yang lebih maju dan manajemen waktu yang lebih fleksibel. Ketika tugas selesai, siswa

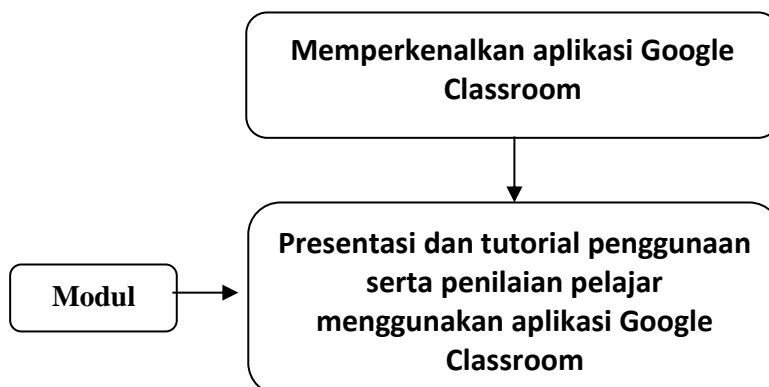
dapat menyerahkannya kepada guru untuk dinilai. Guru kemudian dapat memberikan anotasi dan umpan balik untuk siswa. Google Classroom juga memungkinkan ekspor nilai ke dalam sistem informasi siswa (SIS) sehingga jauh lebih mudah untuk digunakan secara otomatis di seluruh sekolah.

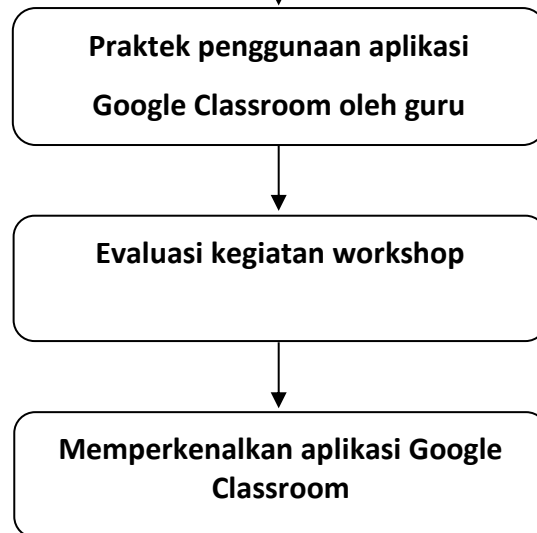
B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pembelajaran elektronik adalah sebuah teknologi pembelajaran yang memainkan peran penting dalam Pendidikan dan Pelatihan modern. Kontribusinya yang besar terletak pada fakta bahwa konten tersedia di mana saja dan perangkat dari perangkat tetap ke perangkat seluler. Dewasa ini, pendidikan dapat diakses di mana-mana dengan menggunakan teknologi. Ada beberapa LMS (Learning Sistem Manajemen) tersedia. Salah satu alat baru tersedia dirilis oleh Google di bawah GSuite. Baru-baru ini Google memperkenalkan Kelas sebagai platform eLearning untuk lembaga pendidikan. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan produk baru, fungsinya untuk tujuan beradaptasi dan penyebaran. Tujuan utama dari ini laporan ini adalah untuk mengidentifikasi kegunaan dan evaluasi dari Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) Google Classroom, fungsi, fitur, dan tingkat kepuasan para guru ekonomi. Hasil dari pengabdian ini akan menjadi platform e-learning yang diusulkan untuk guru-guru ekonomi.

Proses dan langkah-langkah pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan aplikasi Google Classroom kepada guru
2. Membagikan *modul aplikasi Google Classroom* serta kemudahan yang tersedia dan cara penggunaannya
3. Presentasi dan tutorial penggunaan serta penilaian pelajar menggunakan aplikasi Google Classroom
4. Praktek penggunaan aplikasi Google Classroom oleh guru ekonomi
5. Evaluasi kegiatan workshop



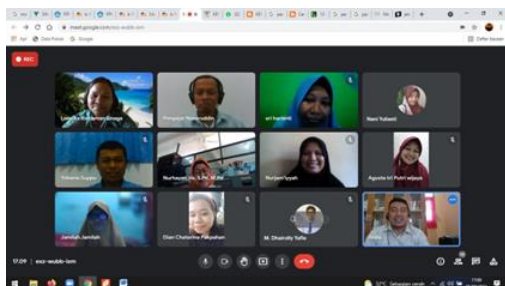


Gambar 2. Diagram Alir Workshop Penggunaan Aplikasi Google Classroom

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Google adalah alat Web 2.0 populer yang menawarkan banyak fasilitas dan aplikasi yang menarik. Seperti banyak alat Web 2.0 lainnya, memiliki potensi untuk mengajar dan belajar karena fungsi bawaan yang unik yang menawarkan pedagogis, sosial dan keterjangkauan teknologi. Google classroom adalah alat baru diperkenalkan di Google Apps for Education pada tahun 2014. Kelas ini memfasilitasi guru untuk membuat dan mengatur tugas dengan cepat, memberikan umpan balik secara efisien, dan berkomunikasi dengan kelas mereka dengan mudah. Pengabdian ini menemukan bahwa secara keseluruhan guru puas dengan workshop ini. Dengan demikian, Google Classroom menunjukkan efektif dijadikan alat belajar secara online. Upaya ini menunjukkan pada kepuasan guru yang lebih besar pada metode pembelajaran. Pendekatan ini, pada kunjungan, akan berkontribusi pada workshop online dalam metode dan desain pegajaran mendukung program yang mendukung siswa untuk berhasil dalam lingkungan online. Sudah waktunya aplikasi google classroom harus terintegrasi ke dalam pengajaran dan pembelajaran ekonomi, bukan semata-mata karena itu adalah alat utilitas yang berguna. Lagi penting itu sebagai

alatpedagogis yang dapat meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran ekonomi.



D. PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini peserta workshop memiliki pemahaman dan ilmu baru tentang pemanfaatan media online dalam proses pengajaran dan pembelajaran, khususnya pembuatan dalam interaksi antara guru dan murid, juga untuk dapat memberi tugas dan memberi penilaian terhadap tugas yang di upload menggunakan aplikasi google classroom. Selain itu, seluruh peserta dilibatkan secara aktif dalam kegiatan workshop ini sehingga keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi google classroom dapat berkembang dan guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan aplikasi google classroom.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N., & Puspitasari, R. (2020). Pendampingan Penguasaan Table Manners Untuk Bisnis Bagi Karyawan BPR Mandiri. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 67–76. doi:10.26858/jkp.v.1.1.10227
- Lockee, B. B. (2021). Shifting digital, shifting context:(re) considering teacher professional development for online and blended learning in the COVID-19 era. *Educational Technology*

- Research and Development*, 69(1), 17-20
- 2007, 3(1): 175–184.
- Wang, Q., H. L. Woo, H.L., Quek, C. L., Yang, Y. Zydney, J. M., and Seo, K. K.-J. Creating a community of inquiry in online environments: An exploratory study on the effect of a protocol on interactions within asynchronous discussions. *Comput. Educ*, 2012, 58(1): 77–87.
- and Liu, M. Using the Facebook group as a learning management system: An exploratory study. *Br. J. Educ. Technol*, 2012, 43(3): 428–438.
- Shea, P. and Bidjerano, T. Understanding distinctions in learning in hybrid, and online environments: an empirical investigation of the community of inquiry framework. *Interact. Learn. Environ*, 2013, 21(4): 355–370.
- Joo, Y. J., Lim, K. Y., and Kim, E. K. Online university students' satisfaction and persistence: Examining perceived level of presence, usefulness and ease of use as predictors in a structural model. *Comput. Educ*, 2011, 57(2):1654–1664.
- Davis Jr, F.D. A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results, 1986, Massachusetts Institute of Technology.
- Eastin, M. S., and LaRose, R. Internet self-efficacy and the psychology of the digital divide. *J. Comput. Commun*, 2000, 6(1).
- Saadé, R., Nebebe, F., and Tan, W. Viability of the 'Technology Acceptance Model' in multimedia learning environments: A comparative study. *Interdiscip. J. E-Learning Learn. Objects*,
- Schneider, S. L., & Council, M. L. (2020). Distance learning in the era of COVID-19. *Archives of dermatological research*, 1-2.